

KONSTRUKSI TOL SENILAI RP 8 TRILIUN

Jasa Marga Minati Tol Tengah Kota Surabaya

JAKARTA – PT Jasa Marga berniat untuk mengakuisisi proyek jalan Tol Tengah Kota Surabaya apabila seluruh persyaratan, baik regulasi maupun kelayakan teknis dan finansial terpenuhi.

"Kami sedang melakukan valuasi terhadap proyek itu, baik dari sisi teknis operasional maupun kelayakannya," kata Direktur Operasional PT Jasa Marga Tbk Hasanudin dalam keterangan resmi yang diterima *Investor Daily*, di Jakarta, Senin (20/5).

Ditanya berapa persentase proyek yang akan diakuisisi, kata dia, Jasa Marga cenderung untuk mengambil saham proyek tol secara mayoritas.

"Namun saat ini, intinya kami sedang melakukan valuasi, dan pasti masuk ke proyek tersebut asalkan persyaratannya sudah *clean* dan *clear*," ujar Hasanudin.

Dia menambahkan, proyek jalan Tol Tengah Kota Surabaya bakal terhubung dengan jalan tol Jasa Marga lainnya di Jawa Timur, seperti Surabaya-Gempol.

"Tol Tengah Kota pasti terkoneksi dengan tol kami. Dan, ini akan menjadi salah satu jalan keluar untuk memperlancar distribusi barang dan jasa sekaligus mengurangi kemacetan di jalan arteri," kata dia.

Kepala Cabang PT Jasa Marga Surabaya-Gempol Agus Purnomo mengakui, saat ini potensi kemacetan dan terjadinya ekonomi biaya tinggi untuk angkutan barang selepas tol Surabaya-Gempol semakin tinggi.

"Truk barang banyak yang berhenti di sekitar Ujung Waru dan Gunung Sahari karena menunggu jam boleh masuk ke arteri dalam kota, yakni di atas jam 9.00 dan jam 16.00," kata dia.

Konstruksi Tol

Sementara itu, PT Jasa Marga tengah menggarap empat proyek tol di Jawa Timur (Jatim) senilai Rp 8 triliun. Ruas tol tersebut adalah Gempol-Pandaan, Gempol-Pasuruan, Surabaya-Mojokerto, dan relokasi tol Porong-Gempol.

Direktur Pengembangan Usaha PT Jasa Marga Abdul Hadi mengungkapkan, nilai investasi keempat ruas tol itu sekitar 52% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Jatim tahun 2013 sebesar Rp 15,3 triliun.

"Kami serius membangun tol di Jatim karena ingin membangkitkan perekonomian di provinsi ini," kata dia di sela media *briefing* Kementerian Pe-

kerjaan Umum di Surabaya, pekan lalu.

Keempat ruas tol tersebut saat ini masih dikonstruksi. Dua dari empat proyek tol tersebut ditargetkan rampung pada akhir tahun ini, yaitu tol Gempol-Pandaan sepanjang 13,6 kilometer (km) dan relokasi tol Porong-Gempol sepanjang 10 km. Adapun dua ruas tol lainnya sebagian seksi sudah ada yang dioperasikan dan masih dalam tahap pengadaan lahan.

Setiyono, direktur utama PT Margabumi Adhikaraya (anak usaha Jasa Marga dan pemilik konsesi tol Gempol-Pandaan) mengatakan, konstruksi tol dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama sepanjang 12 km dan tahap kedua 1,6 km. Progres konstruksi ruas tol ini telah mencapai 35,5% menyusul pengadaan tanah sudah 99,03%. Adapun nilai investasi proyek mencapai Rp 1,2 triliun.

"Tol ini mulai dibangun Oktober 2012 dan sampai sekarang ada 149 bidang lahan yang dibebaskan. Namun, sekitar 39 bidang tanah belum dibebaskan, sembilan bidang masih berstatus sengketa, dan sisanya belum disepakati harganya. Untuk itu, penyelesaiannya akan dilakukan melalui konsinyasi," papar dia.

Jika tol ini dapat dibangun pada akhir tahun ini, Setiyono memperkirakan lintas harian kendaraan rata-rata mencapai 22.000. Di samping itu, tol ini akan memperpendek jarak tempuh dan dapat mendukung kawasan industri serta pariwisata.

Sementara itu, Direktur Utama PT Trans Marga Jatim Pasuruan (pemilik konsesi tol Gempol-Pasuruan) Hengki Hermanto mengatakan, pihaknya baru bisa memulai pengerjaan fisik tol seksi I Gempol-Rembang sepanjang 13,6 km dari tiga seksi yang direncanakan sepanjang total 34,2 km. Hal itu karena tanah yang sudah bebas di seksi I mencapai 86% dan diharapkan bebas 100% pada Agustus 2013.

"Ada dua paket pengerjaan tol di seksi I ini yaitu Beji-Bangil dan Bangil-Roban yang progres konstruksi masih 5% dan 2,5%. Capaiannya kecil karena proses konstruksi baru dua bulan dimulai dan ditargetkan rampung pada tahun depan," papar Hengki.

Pengerjaan konstruksi keseluruhan paket membutuhkan dana sebesar Rp 1,6 triliun dari total investasi Rp 2,7 triliun. Adapun beroperasinya tol ini akan mendukung kawasan industri dan pariwisata Gunung Bromo maupun Gunung Ijen. (ean)